

## Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Pembelajaran Teks Narasi Cerpen melalui Literasi Digital Siswa MTsN 2 Kota Kediri Kelas VII

Amara Ridha Amalia<sup>1\*</sup>, Tengsoe Tjahyono<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia  
<sup>1</sup>[amara.21004@mhs.unesa.ac.id](mailto:amara.21004@mhs.unesa.ac.id)

\*: Correspondence Author:

### ABSTRAK (Left, Cambria, 12pt)

Generasi Z saat ini mulai melek digital. Namun, dalam dunia literasi minat generasi muda masih kurang. Oleh karena itu, mulai muncul literasi digital. Literasi yang memudahkan untuk generasi milenial bahkan tidak hanya generasi milenial, tetapi semua generasi. Penggunaan teknologi dengan baik akan membantu pengetahuan siswa terhadap suatu hal, khususnya pengetahuan terhadap bahasa kedua. Pendidikan yang diterima dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pentingnya pengetahuan literasi digital untuk dijadikan sebagai kontrol sosial yang dilakukan melalui pembelajaran klasikal Bahasa Indonesia secara khusus dalam pelajaran teks Eksposisi SMP kelas VII. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dikhususkan dalam studi kasus. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder. Metode analisis data yang dilakukan metode observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini berupa dampak teknologi melalui literasi digital terhadap pemerolehan bahasa kedua siswa melalui pembelajaran teks narasi cerpen.

**Kata Kunci:** Bahasa kedua, literasi digital, pembelajaran bahasa Indonesia, teks narasi, cerpen.

### PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar sekolah. Generasi saat ini yang disebut sebagai generasi milenial sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Teknologi yang semakin maju membantu siswa untuk mempelajari hal-hal yang tidak didapatkan di sekolah. Namun, hal tersebut masih memerlukan pengawasan dari orang dewasa mengenai penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang baik dari orang tua. Untuk menghindari dampak negatif tersebut, pembelajaran di sekolah dapat membantu mengarahkan siswa agar menggunakan teknologi dengan bijak, salah satunya melalui pembelajaran bahasa melalui teks sastra.

Teknologi saat ini sangat membantu siswa dalam mempelajari teks sastra melalui berbagai media. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pemahaman tentang pentingnya literasi digital, sehingga siswa dapat menggunakan teknologi secara lebih baik dan bermanfaat.

Pemahaman mengenai pentingnya literasi digital ini dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran yang diajarkan di sekolah, yaitu teks narasi cerpen. Pada semua jenjang pendidikan, khususnya SMP dan SMA, terdapat materi pembelajaran teks narasi. Literasi digital menurut Paul Gilster (1997) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan media komunikasi seperti laptop, komputer, maupun ponsel untuk memperoleh informasi. Teks narasi cerpen yang berupa cerita dapat mengajarkan siswa bahasa kedua, khususnya pada jenjang SMP dan SMA dalam pemerolehan bahasa kedua.

Siswa diarahkan untuk membaca cerpen dengan bahasa yang berbeda dari bahasa pertama mereka untuk mempelajari bahasa kedua. Jika dibahas secara singkat, pemerolehan bahasa dalam istilah bahasa Inggris disebut *language acquisition*, yaitu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara alami. Pemerolehan bahasa memiliki definisi sebagai proses penguasaan dan pembangunan bahasa pertama, kedua, atau bahasa lainnya yang dilakukan oleh anak secara natural atau tidak disengaja.

Penelitian yang relevan dengan artikel ini adalah penelitian berjudul *Pemerolehan Bahasa Kedua Anak TK Negeri Pembina Usia 4 Tahun* oleh Hasan Suaedi. Penelitian tersebut membahas

pemerolehan bahasa kedua pada anak taman kanak-kanak dengan fokus pada penggunaan nomina, verba, adverbial, dan pronominal. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam percakapan, sedangkan artikel ini membahas pemerolehan bahasa kedua melalui literasi digital dalam pembelajaran teks narasi cerpen.

Sumber pustaka lain yang relevan adalah jurnal berjudul *Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung* karya Hana Silvana. Dalam jurnal tersebut, literasi digital digunakan sebagai tolok ukur untuk meneliti penggunaan media sosial secara aktif di kalangan remaja. Literasi digital dijadikan sebagai bekal remaja dalam menggunakan media sosial secara bijak. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada literasi digital sebagai kontrol sosial dalam bermedia sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan literasi digital kepada siswa sekolah menengah.

Sumber pustaka berikutnya adalah jurnal berjudul *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* karya Bella Elpira. Dalam jurnal ini, literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran siswa. Literasi digital diartikan sebagai ketertarikan siswa dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Persamaan dengan artikel ini adalah penggunaan literasi digital dalam pembelajaran.

Literasi media saat ini lebih mengarah pada penggunaan media sosial dan dapat dispesifikasikan menjadi literasi digital sebagai turunan dari literasi media. Literasi media meliputi televisi, film, dan media cetak. Adapun kajian dalam penelitian ini mencakup penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, Path, dan lain-lain. Menurut Kurniawati dan Baroroh (2016), literasi media terdiri atas dua kata, yaitu literasi dan media. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, sedangkan media merupakan perantara dalam berbagai bentuk. Dengan demikian, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media.

Penggunaan teks narasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemerolehan bahasa kedua. Dengan demikian, literasi terhadap cerpen dapat menambah wawasan siswa mengenai bahasa kedua yang mereka peroleh. Bahasa kedua yang diperoleh siswa MTsN 2 Kota Kediri berupa bahasa Indonesia atau bahasa asing. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul *"Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Pembelajaran Teks Narasi Cerpen melalui Literasi Digital Siswa MTsN 2 Kota Kediri Kelas VII"*.

## METODE

Penelitian ini diambil dari siswa MTsN 2 Kota Keidiri khususnya kelas VII karena siswa sekolah menengah pertama pada jenjang ini sangat rawan dalam hal membuat pernyataan di sosial media mereka. Ditambah dengan siswa madrasah yang memiliki bekal pembelajaran yang lebih fokus kepada agama, sehingga mengharuskan mereka lebih berhati-hati dalam memercayai dan membuat pernyataan di sosial media. Populasi dalam penelitian ini berupa siswa MTsN 2 Kota Kediri kelas 8 L,M, dan N. dengan jumlah siswa setiap kelasnya sebanyak 45 siswa.

Data penelitian terbagi atas data primer dan data sekunder. (Sugiono, 2010) Sedangkan, data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung atau terdapat perantara. Wujud data primer dalam penelitian ini berupa unggahan-unggahan dalam sosial media siswa seperti Twitter, Instagram, dan media sosial lainnya. Hasil observasi terhadap postingan tersebut akan diolah berdasarkan fakta ataupun opini dari si penulis. Mengetahui fakta dan opini berasal dari pembelajaran tentang teks Eksposis yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah siswa mengolah data yang diperoleh sehingga memunculkan fakta dan opini yang di dalamnya dapat mengandung sebuah hoaks. dari hal tersebut siswa dapat mengolah kata-kata untuk mem-*posting* sesuatu dalam sosial media mereka. Sehingga, akan memunculkan kewigatian literasi digital dari dini. Teks eksposis ini merupakan data sekunder.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2010:194) terbagi ke dalam empat bagian, ada wawancara, observasi, kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Widoyoko (2014:46) observasi dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak objek penelitian. Observasi yang dilakukan melalui pengamatan terhadap hasil postingan masyarakat secara umum di dalam media sosial. Selain itu, siswa melakukan observasi melalui angket yang diberikan kepada sampel siswa lainnya. Sesuai

dengan pendapat Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode atau teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung dan tidak secara langsung. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi tampak.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan suatu catatan penting yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, sah, dan tidak berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008:158). Sedangkan menurut Afifuddin dan Saebani (2008:141) metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dan informasi dengan pencarian dan penemuan bukti-bukti dengan sumber bukan manusia. Data dokumentasi yang didapatkan berupa hasil observasi dalam sosial media dan angket observasi kepada sampel.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif Leedy dan Omrod (2001) menyebutkan terdapat beberapa bagian seperti studi kasus, *teory ground*, etnografi, analisis isi, dan fenomenologis. Secara lebih spesifiknya yaitu menggunakan metode studi kasus. Endraswara (2012) studi kasus di antaranya terdapat studi kasus prospektif yang diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus. Tindak lanjut yang dapat dilakukan berupa penelitian tindakan yang dilakukan oleh pihak yang kompeten. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus prospektif untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan dan perkembangan literasi digital masyarakat. Kontrol sosial yang dimaksudkan di sini adalah dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang literasi digital siswa memperoleh bahasa kedua mereka. Untuk dapat dikembangkan di kemudian hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kalangan usia muda khususnya anak sekolah dalam mengakses informasi yang disajikan oleh media massa dan postingan yang mereka sebar. Pada perkembangannya media massa mengalami peningkatan yang pesat terutama pada media sosial. Pengguna media sosial di Indonesia merupakan pengguna yang aktif dan termasuk ke dalam peringkat 3 besar di dunia dalam penggunaannya. Hal ini cukup mengkhawatirkan karena pengguna media sosial ini merupakan kalangan usia produktif dan lebih spesifiknya adalah kalangan usia muda yang berusia kisaran 17–21 tahun. Media sosial yang dikonsumsi oleh kalangan muda ini berupa facebook, twitter, instagram dan youtube. Selain itu juga beberapa media sosial yang digunakan berupa media yang dapat digunakan secara individual (chatting) maupun grup seperti line, whatsapp, hang out, we talk dan lain-lain. Penggunaan media sosial saat ini sangat masif, terutama pada kalangan usia produktif. Media ini digunakan mulai dari anak usia balita sampai usia manula. Lamanya penggunaan media sosial ini dalam sehari rata-rata dimulai dari 2 sampai 7 jam dihabiskan untuk mengakses informasi yang disediakan oleh layanan informasi tersebut.

pemerolehan bahasa kedua dapat didapatkan melalui beberapa cara. Salah satunya penggunaan teknologi. Siswa sekolah saat ini sangat banyak yang menggunakan teknologi untuk menjelajah di dunia maya dan menggunakannya untuk mencari segala hal. Dari penelitian yang telah dilakukan, keseluruhan siswa menggunakan teknologi atau internet secara aktif. Bahkan beberapa siswa yang tidak memiliki telepon genggam tetap menggunakan internet untuk keperluan pembelajaran atau yang lainnya. Namun, sayangnya 40% siswa masih banyak yang menggunakan teknologi untuk bermain game.

Dari hal tersebut perlu adanya pendidikan yang mendasar untuk menyikapi terjadinya tindakan yang tidak baik dalam penggunaan teknologi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran teks narasi cerpen. Pembelajaran ini berupa pembelajaran yang membutuhkan literasi atau membaca. Dalam pembelajaran ini pendidik dapat mengarahkan siswa untuk membaca bacaan di internet yang baik. Pertama, guru mengarahkan siswa untuk membaca cerita berbahasa Indonesia. Kemudian, siswa diminta untuk mencatat kata yang baru diketahui dan tidak mengerti artinya. Sebanyak 50% siswa dalam satu kelas belum mengetahui makna di dalam kata tersebut. dari hal ini dapat diketahui bahwa pemerolehan bahasa kedua dapat dilakukan melalui bantuan internet. Selain itu, ada pula beberapa siswa belajar bahasa asing melalui internet, khususnya youtube. Bahasa asing yang dipelajari seperti bahasa Inggris, Jepang, Jerman, dan Korea.

Dari angket yang disebar kepada beberapa siswa itulah hasil yang didapatkan. Siswa cenderung membaca bacaan yang menarik. Banyak siswa yang lebih memilih membaca bacaan bahasa Indonesia daripada bahasa lainnya. Namun, beberapa diantara mereka ada yang membaca buku dengan bahasa asing. Dari hasil angket yang diperoleh sekitar 10% siswa membaca buku digital dengan berbahasa asing. Hal tersebut dikarenakan bahasa pertama yang mereka peroleh lebih dominan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa. Bahasa Jawa di sini merupakan bahasa pertama sebagian besar siswa karena memang pada dasarnya bahasa ibu mereka adalah bahasa Jawa. Namun, beberapa di antaranya ada yang menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari dan pemerolehan bahasa pertamanya merupakan bahasa Indonesia. Pembelajaran teks narasi cerpen ini sangat menarik bagi siswa karena dapat memperoleh bahasa kedua mereka dengan baik. Selain itu, hal ini dapat membuktikan bahwa dengan bantuan literasi digital siswa lebih luas dalam memperoleh bahasa kedua mereka. Peran teknologi khususnya internet sangat penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Dibantu dengan pembelajaran di sekolah yang mendorong siswa untuk mendapatkan bahasa kedua mereka dengan baik.

Dari hal tersebut, pengetahuan tentang literasi digital melalui pembelajaran teks narasi sangat penting untuk siswa. Mereka menjadi lebih paham terhadap bahasa kedua yang mereka peroleh. Di zaman yang semakin maju ini, penguasaan bahasa kedua sangat penting. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik perlu adanya bahasa yang baik pula.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital sangat membantu terciptanya pemerolehan bahasa kedua. Bahasa kedua yang didapatkan dapat membantu siswa untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat. Bahasa yang merupakan bagian penting dalam komunikasi ini sangat membantu siswa ke depannya. Selain teknologi yang semakin maju, perekonomian di Indonesia juga semakin maju. Oleh sebab itu, bahasa kedua sangat dibutuhkan siswa untuk mendukung dirinya menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat dan berubah.

Saran untuk ke depannya, guru sebagai fasilitator di sekolah lebih mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak, supaya siswa dapat menghadapi perkembangan zaman serta pembelajaran di sekolah pun juga dapat menjadi pendukung siswa untuk menguasai bahasa kedua. Hal tersebut dapat dilakukan dengan baik, bahkan pemerolehan bahasa kedua yang didapatkan dari internet dapat diaplikasikan dengan baik oleh siswa melalui bantuan dari guru.

## Referensi

- Afifuddin dan Saebani, B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Endraswara, A. (2016). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Usaha Woodshouse* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suwandi, B. d. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.